

## ANALISIS MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 X KOTO TANAH DATAR

Hafidah Dinatul Latifah<sup>#1</sup>, Ahmad Fauzan<sup>\*2</sup>

*Mathematics Departement, State University of Padang*

*JL. Prof Dr Hamka, Padang, West Sumatera, Indonesia*

<sup>#1</sup>*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP*

<sup>\*2</sup>*Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP*

<sup>#1</sup>[hafidahdinatul@gmail.com](mailto:hafidahdinatul@gmail.com)

**Abstract** – *The purpose of this research to describe learning motivation mathematics and students' mathematics learning outcomes, and describe whether there is an impact of motivation to learn mathematics on math learning result XI grade students of SMAN 1 X Koto Tanah Datar. This type of riset is a quantative descriptive riset with quantitative. The population in the riset were XI grade students of SMAN 1 X Koto Tanah Datar. Samples riset were taken by purposive sampling technique , so we get class XI IPS 2 and XI IPS 3 SMAN 1 X Koto Tanah Datar were selected as the research sample. Results of the research showed that (1) The motivation for learning mathematics for students class XI SMAN 1 X Koto Tanah Datar in general, it has a medium category with the average value obtained 71,17. (2) motivation to learn mathematics in each category, it has a moderate category and average percentage are 74,37%. (3) Results In general, studying mathematics for class XI SMAN 1 X Koto Tanah Datar students are in the medium category with an average of 74. (4) the learning motivation of mathematics has a significant influence significant to outcomes of math learning, influence of motivation on mathematics learning outcomes is 6,4%, the remaining 93,6% are not influenced by the motivation to learn mathematics but are influenced by other factors.*

**Keywords** – Analysis, Learning Motivation, Learning Outcomes, Mathematics.

### PENDAHULUAN

Matematika ialah mata pelajaran di sekolah yang harus dipelajari oleh setiap siswa pada seluruh jenjang pendidikan, baik itu dari pendidikan dasar hingga dengan pendidikan menengah sederajat. Perihal berikut sejalan dengan berlakunya UU RI Nomor 20 Pasal 37 Tahun 2003 [1] yang menegaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi setiap siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas.

Merupakan suatu mata pelajaran dasar yang diberikan disetiap satuan pendidikan ialah matematikadan memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Matematika menjadi mata pelajaran dasar yang memegang kedudukan paling penting dalam peningkatan kualitas pendidikan pada setiap jenjang pendidikan formal [2].

Pentingnya peran matematika ini, sehingga di Indonesia setiap siswa diharuskan agar bisa menguasai pelajaran matematika dengan sepenuhnya. Akan tetapi,

seperti yang diketahui bahwa matematika ialah pelajaran yang abstrak dan terkadang sulit supaya bisa dipahami, dengan demikian kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berpikir matematika sebagai pelajaran yang kurang disukai dan ditakuti. Dari seluruh mata pelajaran di sekolah, matematika ialah pelajaran yang mereka anggap sebagai mapel yang paling sulit, baik itu bagi siswa dengan tidak memiliki kesulitan belajar atau terlebih lagi untuk siswa memiliki kesulitan belajar [3]. Keadaan tersebut akan berakibat untuk kemajuan belajar matematika siswa tersebut, serta kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya kebanyakan siswa merasa bahwa salah satu dari pelajaran yang dirasa paling sulit ialah pelajaran matematika, akibatnya siswa memiliki persepsi yang kurang atau tidak baik terhadap matematika, pada akhirnya keadaan tersebut juga akan mempengaruhi motivasi seorang siswa dalam mempelajari matematika serta perkembangannya dalam memahami matematika. Keberhasilan seorang siswa mempelajari matematika ialah apabila di dalam dirinya mempunyai suatu ambisi

atau kemauan dalam mempelajari matematika tersebut, juga terdapat suatu ambisi atau kemauan serta pendorong dalam mempelajari matematika itulah yang dimaksud sebagai motivasi. motivasi belajar merupakan kemauan atau keinginan seorang siswa untuk melaksanakan seluruh pekerjaan atau aktivitas belajar yang didasarkan dengan hasrat atau kemauan agar bisa memperoleh hasil yang terbaik serta berprestasi dalam belajar [4].

Peran motivasi dalam pembelajaran ialah agar tumbuhnya energi serta dorongan bagi siswa dalam mempelajari pelajaran, menimbulkan perasaan bahagia dan antusiasme dalam belajar. Menurut [5] "motivasi belajar memiliki peran yang khas, yaitu peran dalam hal meningkatkan gairah belajar, merasa senang dalam proses belajar serta memiliki semangat dalam belajar". Pentingnya peranan motivasi siswa dalam belajar juga sejalan dengan pentingnya peran hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari belajar sangat dipertimbangkan pada matapelajaran apapun, dimana hasil belajar tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur, yaitu bagaimana sebuah proses belajar akan menunjukkan sebuah pertukaran perilaku seorang siswa dari segi sikap, pemahaman, pengetahuan maupun keterampilan seorang siswa ke arah yang diinginkan dan lebih unggul [6].

Seperti yang kita tau Indonesia sekarang berada pada situasi yang kacau serta tidak kondusif. Keadaan tersebut diakibatkan dengan munculnya suatu virus ganas yang asalnya dari negara China, yaitu bernama covid-19. Akibat dari pandemi covid-19 ini pemerintahan Indonesia membuat kebijakan baru demi menghentikan penyebaran virus ini dengan menerapkan kerja dari rumah atau (*WFH*). Segala aktivitas yang akan menyebabkan keramaian serta acara pertemuan harus dihentikan, tetapi dirubah dengan sistem online yaitu dengan cara menggunakan media-media secara online. Juga telah dikeluarkan sebuah surat edaran oleh pihak kemendikbud 2020 mengenai pembelajarn secara online atau daring dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19. Akibatnya seluruh sekolah dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan online atau daring tentunya sangat berlain dan bertentangan dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara langsung atau tatap muka seperti biasanya. Guru yang mengajar dituntut untuk menggunakan media online dalam melaksanakan pembelajaran, walaupun pembelajaran dilaksanakan secara online tetapi guru juga harus memastikan siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Terdapatnya perbedaan antara proses pembelajaran secara daring dan tatap muka, sehingga saat peneliti melakukan proses belajar mengajar secara online peneliti menemukan beberapa gejala pada siswa saat pembelajaran secara daring.

Setelah peneliti melakukan observasi kepada siswa di kelas XI SMAN 1 X Koto Tanah Datar secara online dengan menggunakan aplikasi zoom, ditemukan beberapa siswa yang hanya mengambil absen di googleform, akan tetapi tidak mengikuti pelajaran melalui zoom.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor penyebab yang membuat beberapa orang siswa tidak ikut serta dalam kegiatan belajar memakai zoom, yakni faktor internal dan eksternal: 1) faktor eksternal, dimana terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak mengikuti pelajaran dengan zoom adalah: a) siswa tidak memiliki handphone (HP) ataupun tidak memiliki HP yang memadai untuk menggunakan zoom, b) susahny jaringan di tempat tinggal siswa. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan siswa tidak mengikuti pelajaran matematika; 2) faktor internal, dimana faktor ini asalnya siswa itu sendiri, yakni bersumber pada diri siswa. Salah satu faktor internal yang jadi sebab siswa tidak mengikuti pelajaran ialah motivasi yang dimiliki siswa tersebut untuk belajar matematika. Salah satu faktor internal yakni motivasi yang bersumber pada pribadi siswa yang akan mempengaruhi proses belajarnya, dimana motivasi belajar ini adalah faktor psikologis yang bersifat non-intelektual.

Sehubungan atas motivasi siswa dalam mempelajari matematika, permasalahan lain juga peneliti temukan dalam proses belajar matematika adalah terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas setiap minggunya. Tanda-tanda ini memperlihatkan bahwa terdapat siswa yang menghadapi kesulitan dalam mempelajari matematika. Beberapa tanda tersebut menunjukkan kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar itu memiliki hubungan yang sangat erat terhadap motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar. Tanda-tanda yang muncul [7] ialah: 1) menampakkan sikap yang kurang biasa atau normal seperti tidak ikut kelas, terlambat, lalai pada pelajaran serta menyisihkan diri, dll; 2) siswa menampakkan sikap yang kurang biasa atau normal, seperti tidak peduli, menentang; 3) sering terlambat mengerjakan tugas pada saat belajar, lalai dalam mengerjakan tugas-tugas (PR maupun tugas di kelas); 4) siswa menunjukkan sikap sentimental yang kurang biasa atau normal, seperti murung, marah, cepat tesinggung, tidak suka dalam menghadapi situasi tertentu.

Tampak dari pemaparan di atas bahwa pentingnya mengetahui seperti apa representasi motivasi belajar matematika siswa, juga keterkaitan antara motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, pentingnya masalah tersebut akhirnya peneliti berniat untuk menggali lagi lebih dalam mengenai seperti apa representasi motivasi belajar matematika siswa pada kelas XI SMAN 1 X Koto Tanah Datar serta peneliti ingin mencari tau adakah pengaruh dari motivasi dengan hasil dari siswa kelas XI SMAN 1 X Koto Tanah Datar pada pelajaran matematika .

#### METODE

Pada penelitian ini dipakai jenis penelitian deskriptif (kuantitatif) dan penelitian kuantitatif. Penentuan sampel untuk penelitian ini didasarkan pada teknik *purposive*

*sampling*, yaitu cara pemilihan sampel melalui beberapa peninjauan kategoris [8]. Data pada riset ialah data kualitatif. Data kuantitatif ialah jawaban dari angket serta tes. Variabel pada riset ini ialah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dipakai untuk penelitian ini ialah motivasi belajar matematika dan variabel terikatnya ialah hasil belajar matematika siswa. Data dikumpulkan dengan cara pemberian sebuah angket, pelaksanaan tes serta wawancara. Angket yang diberikan adalah sebanyak 21 pernyataan dengan 8 indikator motivasi belajar. Tes yang diujikan adalah soal uraian sebanyak 8 butir soal. Ditemukan siswa dengan kategori berikut, siswa yang memiliki motivasi belajar matematika rendah tetapi hasil belajar matematikanya tinggi. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa tersebut. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan analisis regresi dan analisis kualitatif, yakni mereduksi data, presentasi data serta pengambilan keputusan/ verifikasi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis motivasi serta hasil dari pembelajaran matematika siswa di kelas XI SMAN 1 X Koto Tanah Datar serta pengaruh motivasi belajar matematika dengan hasil belajar matematika. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni berupa pemberian angket, tes serta wawancara yang dilakukan secara *online/daring*. SMAN 1 X Koto Tanah Datar, pada semester ini melakukan kegiatan pembelajaran secara *offline* dan *online*, tetapi pada saat peneliti melakukan penelitian pembelajaran dilakukan secara *full online*.

Hasil analisis angket motivasi siswa dalam belajar matematika berdasarkan keseluruhan atau umum tampak di kategori “Sedang”, yaitu memiliki rata-rata yakni 62,47 dengan persentase berdasarkan kategori pengelompokan dan indikator motivasi belajar yang akan ditampilkan pada tabel 1:

TABEL 1. MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA BERDASARKAN KATEGORI PENGELOMPOKAN

Kategori	Skor Angket Motivasi (X)	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	$X \geq 71$	11	20 %
Sedang	$54 \leq X < 71$	33	60 %
Rendah	$X < 54$	11	20 %
Jumlah		55	100 %

Berdasarkan tabel di atas, 11 dari 55 siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar matematika, 33 siswa mempunyai motivasi yang sedang dalam belajar matematika dan 11 siswa mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar matematika.



Gambar 1. Persentase Motivasi Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Kategori Pengelompokan

TABEL 2. MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA BERDASARKAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR

No	Indikator	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	843	1.100	76,64	Baik
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	359	440	81,59	Baik
3	Adanya cita-cita dan harapan di masa depan	339	440	77,05	Baik
4	Adanya penghargaan dalam belajar	311	440	70,68	Cukup
5	Adanya kegiatan yang menarik perhatian siswa dalam belajar	150	220	68,18	Cukup
6	Menunjukkan perhatian dalam belajar	363	440	82,50	Baik
7	Tekun menghadapi tugas	782	1.100	71,09	Cukup
8	Adanya lingkungan belajar	289	440	65,68	Cukup

	yang kondusif dan mendukung proses kegiatan belajar				
<b>Jumlah</b>	<b>3.436</b>	<b>4.620</b>	<b>74,37</b>	<b>Cukup</b>	

Berdasarkan tabel di atas, motivasi siswa dalam belajar matematika berdasarkan setiap indikator motivasi belajar memiliki kategori cukup dengan persentase rata-rata sebesar 74,37%. Dilihat dari semua indikator bahwa 4 dari 8 indikator memiliki kategori baik dan 4 indikator memiliki kategori cukup. Hal ini berarti bahwa siswa kelas XI SMAN 1 X Koto Tanah Datar sudah cukup mampu mencapai seluruh indikator motivasi belajar matematika yang ada sesuai dengan harapan pendidik, tetapi perlu ditingkatkan lagi.



Gambar 2. Persentase Motivasi Belajar Matematika Siswa Tiap Indikator

Hasil analisis tes siswa terhadap hasil belajar matematikanya berdasarkan keseluruhan atau umum tampak di kategori “Sedang”, yakni memiliki rata-rata 74 dengan persentase berdasarkan kategori pengelompokan yang akan ditampilkan pada tabel 3:

TABEL 3. HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA BERDASARKAN KATEGORI PENGELOMPOKAN

Kategori	Skor Angket Motivasi (X)	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	$X \geq 85$	6	10,9 %
Sedang	$70 \leq X < 85$	40	72,7 %
Rendah	$X < 70$	9	16,4 %
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100 %</b>

Sesuai dengan tabel tersebut, terdapat 6 orang dari 55 siswa memperoleh hasil belajar matematika tinggi, 40 orang dari 55 siswa memperoleh hasil belajar matematika sedang, dan 9 orang dari 55 siswa memperoleh hasil belajar yang rendah pada mapel matematika.



Gambar 3. Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Kategori Pengelompokan

Berikut gambaran bagaimana penyebaran hasil belajar siswa pada mapel matematika berdasarkan siswa yang mempunyai kategori motivasi yang tinggi, sedang dan rendah dalam belajar matematika sebagai berikut:



Gambar 4. Penyebaran Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Matematika Tinggi



Gambar 5. Penyebaran Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Matematika Sedang



Gambar 6. Penyebaran Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Matematika Rendah

Berdasarkan gambar 4 bisa dilihat terdapat 11 siswa yang bermotivasi tinggi, 11 diantara 11 orang siswa bermotivasi tinggi memperoleh hasil belajar berkategori sedang, tak satupun memperoleh hasil belajar rendah. Dari 11 orang siswa bermotivasi tinggi tersebut tak satupun juga memperoleh hasil belajar tinggi juga, walaupun begitu perolehan hasil belajar siswa tidak jauh berbeda pada motivasi belajar matematikanya.

Pada gambar 5 bisa diperhatikan dari 33 orang siswa bermotivasi sedang, 5 diantara 33 orang siswa bermotivasi sedang memperoleh hasil belajar berkategori tinggi, 19 diantara 33 orang siswa bermotivasi sedang memperoleh hasil belajar berkategori sedang juga dan 9 diantara 33 orang siswa bermotivasi sedang memperoleh hasil belajar matematika dengan kategori rendah.

Pada gambar 6 bisa diperhatikan dari 11 orang siswa bermotivasi rendah, 1 diantara 11 orang siswa bermotivasi rendah memperoleh hasil belajar matematika dengan kategori tinggi yang mana 1 siswa ini berbeda dari siswa lain yang mana pada umumnya siswa mempunyai hasil belajar yang tak terlalu berselisih sesuai motivasinya. 10 diantara 11 orang siswa bermotivasi rendah memperoleh hasil belajar matematika dengan kategori sedang. Dari 11 orang siswa dengan perolehan motivasi rendah tersebut tak satupun memperoleh hasil belajar rendah juga, walaupun begitu perolehan hasil belajarnya tak berselisih jauh dengan motivasi belajar matematikanya.

Motivasi belajar berpengaruh kepada hasil yang diperoleh dari belajar matematika siswa. Diperoleh dari data motivasi dan hasil belajar matematika, selanjutnya dilakukan analisis melalui cara statistik, yakni melakukan uji regresi linier sederhana agar diketahui bagaimana dampak motivasi dengan hasil belajar matematika siswa di kelas XI.

#### SIMPULAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Motivasi Belajar Matematika:
  - a. Motivasi belajar matematika siswa kelas XI secara umum ada di kategori sedang dengan rata-rata yaitu 71,17. Dimana dengan 20% siswa yang memiliki motivasi belajar matematika tinggi, 60% bermotivasi belajar matematika sedang, 20% bermotivasi belajar matematika rendah.
  - b. Motivasi belajar matematika tiap kategorinya ada di tingkat cukup dengan 74,3% persentase rata-rata.
2. Secara umum hasil belajar matematika siswa berada di kategori sedang dengan rata-rata 74, dengan 10,9% siswa yang memperoleh hasil belajar matematikanya tinggi, 72,7% dengan hasil belajar

matematikanya sedang, 16,4% dengan hasil belajar matematikanya rendah.

3. Motivasi belajar matematika memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI :
  - a. Pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu sebesar 6,4%, yang mana 93,6% siswa lainnya tidak dipengaruhi oleh motivasi belajar matematika melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya.
  - b. Adanya pengaruh nyata dari motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika, dapat disimpulkan dari hasil  $F_{hitung} = 4,059$  yang mempunyai tingkat probabilitas atau signifikansinya  $0,049 < 0,05$ , sehingga persamaan atau model regresinya bisa digunakan dalam memprediksikan hasil belajar matematika.
  - c. Persamaan regresi yaitu  $Y = 52,343 + 0,289X$ . Pengertian dari persamaan ini adalah 0,289 X koefisien regresi menyatakan apabila motivasi belajar matematika siswa mengalami kenaikan satu satuan, sehingga hasil belajar matematika (Y) juga akan mengalami 0,289 atau 28,9% peningkatan. Begitupun sebaliknya apabila motivasi belajar matematika siswa turun satu satuan, sehingga hasil belajar matematika siswa (Y) juga akan mengalami 0,289 atau 28,9% penurunan.

#### REFERENSI

- [1] Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BNSP.
- [2] Hazarida, Rita. 2015. Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rambah Hilir.
- [3] Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Hamdhu, Ghullam. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 1.
- [5] Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- [6] Ismail, I., Astuti I., & Mering, A. 2018. Evaluation of Learning Outcome Assessment System in Healt and Sport Physical Education Subject in Junior High School. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*. 2.
- [7] Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- [8] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [9] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.